

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dapat merusak kesuburan tanah yang akan mengakibatkan menurunnya hasil panen budidaya tanaman, disamping itu harga pupuk anorganik yang relatif mahal serta ketersediaanya yang terkadang susah ditemukan menjadikan para petani sering merugi saat panen. Oleh karena itu penggalakan dalam menggunakan pupuk organik perlu dilakukan selain pupuk organik dapat membantu memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah juga harganya yang relatif murah karena bahan bakunya yang mudah didapat dan berasal dari alam.

Pupuk kandang merupakan salah satu pupuk organik yang mudah pembuatannya serta memiliki kandungan hara yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman serta memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah. Selain itu pupuk kandang memiliki keunggulan lain yaitu ramah lingkungan, lebih aman dan lebih sehat untuk manusia (Aini *et al*, 2023). Di desa Sebalong, Kabupaten Pasuruan banyak masyarakat yang mempunyai hewan sapi sehingga penumpukan kotoran hewan ini banyak sekali. Penumpukan kotoran sapi yang tidak diolah akan mencemari lingkungan baik pada air, maupun udara karena produksi gas metan yang berlebihan serta dapat mengurangi nilai estetika pada lingkungan (Ratriyanto *et al*, 2019). Selama ini kotoran sapi sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar desa Sebalong sebagai pupuk untuk tanaman budidaya akan tetapi penggunaan pupuk kandang tersebut dilakukan secara langsung tanpa pengolahan sehingga tidak dapat efektif dan kurang optimal penggunaannya, untuk itu perlu dilakukan penelitian berbagai macam metode pengolahan pupuk kandang guna mengoptimalkan

penggunaan pupuk organik sehingga bermanfaat bagi masyarakat desa Sebalong, kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah metode pengomposan feses sapi berpengaruh terhadap kualitas pupuk kandang sapi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pengomposan feses sapi terhadap kualitas pupuk kandang sapi.

